

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa periode emas (*golden age*), yaitu sejak usia 0-6 tahun, merupakan masa yang sangat efektif untuk dilakukan optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas.<sup>1</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi institusi pendidikan paling awal yang menjadi pijakan dasar penting dari rangkaian tahap pendidikan selanjutnya. Selain itu, PAUD juga dianggap menjadi titik awal yang tepat untuk merevolusi mental masyarakat Indonesia dan sekaligus merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk melakukan dukungan kepada anak agar sepenuhnya memperoleh manfaat dari sekolah.<sup>2</sup>

Dalam kondisi normal, tuntutan terhadap lembaga PAUD terkait dengan perkembangan setiap anak yang unik dan berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial, sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat memahami dan membimbing mereka sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Interaksi langsung antara guru PAUD dengan siswa baik dalam hal layanan, perilaku maupun kepribadian,

---

<sup>1</sup> Loeziana Uce, *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Makassar: Artikel UIN Arraniry

<sup>2</sup> <https://nasional.tempo.co/read/720444/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini-untuk-revolusi-mental/full&view=ok> diakses tanggal 15 Februari 2019

bukan hanya sebatas mentransformasi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berfungsi sebagai model yang ditiru oleh siswa karena guru PAUD menjadi orang tua pengganti bagi anak usia dini ketika berada di sekolah.<sup>3</sup> Oleh karena itu, seorang guru PAUD hendaknya menjunjung tinggi profesionalitas dalam pekerjaannya, sehingga guru perlu memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang jelas.

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan penghentian proses belajar tatap muka secara langsung bagi lembaga pendidikan termasuk PAUD. Tentunya kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena dengan cepat harus menyesuaikan diri memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk mengantisipasi kebutuhan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik dengan tetap menghadirkan proses pembelajaran PAUD yang penuh dengan kasih sayang dan kegembiraan. Komunikasi antara guru dengan orang tua siswa menjadi kunci penting untuk memastikan aktivitas belajar mengajar tetap berjalan dengan baik selama di rumah sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Penilaian Kebutuhan Cepat (*Rapid Need Assessment*) yang dilakukan Save the Children Indonesia pada April 2020 menunjukkan bahwa 25 % orang tua tidak memiliki alat dan bahan ajar yang memadai, 40% orang tua melihat motivasi anak menurun, dan hampir 30% guru membutuhkan materi

---

<sup>3</sup> Vera Firdaus dan Hasanah, 2018, *Desain Training Guru Paud Melalui Analisis Kebutuhan Training Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAUD*, Jurnal : IKIP PGRI Jember

pembelajaran jarak jauh.<sup>4</sup> Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lembaga PAUD harus mampu menemukan strategi dalam menyikapi kebutuhan pengembangan kompetensi pendidik di dalamnya.

Di sisi lain, seiring dengan perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi, tugas guru di masa depan tentunya juga akan semakin berat. Balitbang pada tahun 2017 menyebutkan salah satu titik lemah pengembangan lembaga PAUD di Indonesia adalah karena masih rendahnya jumlah guru yang berkualitas jika dibandingkan jumlah murid yang ada. Kondisi tersebut menyebabkan tidak sedikit PAUD yang membuat kurikulum sesuai dengan kehendak dan kecenderungan masing-masing lembaganya, dan pada akhirnya menyebabkan mutu antara PAUD yang satu dengan lainnya bervariasi.<sup>5</sup>

Rasulullah Muhammad SAW mengingatkan dan menegaskan pentingnya menyerahkan sebuah amanah kepada seseorang yang ahli (kompeten) di dalamnya, karena adanya bahaya resiko kehancuran jika hal tersebut dilakukan oleh orang yang tidak kompeten.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضِيَعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan; telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman; telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali; dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan

<sup>4</sup><https://www.stc.or.id/publikasi/berita/dampak-covid-19,-pendidikan-anak-usia-dini-terancam>

<sup>5</sup> Republika.co.id, *Kemendikbud Tuntaskan Peningkatan Kompetensi Guru PAUD pada 2019*, diakses pada 15 Februari 2019

diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (H.R Imam Bukhori)<sup>6</sup>

Berdasarkan tuntutan di lapangan seperti dijelaskan di atas, maka program pengembangan kompetensi guru PAUD menjadi sebuah kebutuhan penting dan mutlak untuk dilaksanakan demi kemajuan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku seseorang.<sup>7</sup> Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.<sup>8</sup> Jadi, dalam melaksanakan profesinya, guru harus memiliki, menghayati dan menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan.

Permendikbud no 137 tahun 2014 pasal 25 ayat 2 menyebutkan bahwa kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Masing-masing kompetensi tersebut menunjukkan penguasaan dalam aspek yang saling melengkapi.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya

---

<sup>6</sup> Muhammad bin Ismail Al Bukhari, 2004, *Shahih Al Bukhori*, bab *Raf'ul amanah*, hadist no 6396, Libanon: penerbit Darul Kutub Al Ilmiyah Beirut, cetakan ke 4, hlm.1184

<sup>7</sup> Ramayulis, 2012, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, hlm.53

<sup>8</sup> UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, hlm.3

serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>9</sup> Kompetensi profesional menjadi kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik terutama seiring perkembangan teknologi komunikasi yang terus berkembang secara dinamis.

Seorang pendidik harus aktif mengembangkan suasana pembelajaran dan iklim kelas yang lebih menarik sehingga dapat mendorong siswa merasa nyaman untuk belajar. Pendidik juga harus terus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi 4.0 ini untuk mengembangkan diri.<sup>10</sup> Hal tersebut tentunya tidak dapat ditempuh dengan cara cepat dan mudah. Harus dilakukan upaya pengembangan kompetensi profesional guru yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu strategi pengembangan kompetensi guru yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi pendidikan dan pelatihan. Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan kompetensi guru. Penelitian Iman Rochayadi menyimpulkan bahwa bahwa pendidikan dan pelatihan guru merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi.<sup>11</sup> Penelitian Surizal dan Marpaung

---

<sup>9</sup> Arifi, Sabaruddin dan Machali, 2017, ....., hlm.206

<sup>10</sup> Siti Darmiatun & Nurhafizah. 2019. *Peningkatan Kompetensi Pedagogi Dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan ( PKB ) Di Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal pendidikan TAMBUSAI. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019. Halaman 704-714.

<sup>11</sup> Iman Rochayadi, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*. Jurnal EMPOWERMENT Volume 4, Nomor 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738

menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan pelatihan terhadap pengembangan kompetensi guru.<sup>12</sup> Demikian pula hasil penelitian Siti dan Nurhafizah juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan diklat PKB di dapat meningkatkan kompetensi profesional guru TK di Dharmasraya.<sup>13</sup>

Pendidikan dan pelatihan dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan SDM, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.<sup>14</sup> Jadi, melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan kemampuan intelektual dan kepribadian SDM akan berkembang menjadi lebih baik. Senada dengan penjelasan tersebut, Hasibuan menjelaskan bahwa pendidikan meningkatkan keahlian teoretis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.<sup>15</sup>

Keberhasilan pendidikan dan pelatihan membutuhkan dukungan dari lembaga. Hal ini seperti disampaikan oleh Sedarmayanti bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan tanggung jawab bersama, baik dari manajemen puncak yang berupa dukungan dan anggaran, serta karyawan itu sendiri yaitu dengan minat dan motivasi yang kuat dalam mengikuti pelatihan.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Surizal Marzolina & Rio. JM. Marpaung, 2014, *Pengaruh Pelatihan dan Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Guru MTs Negeri Selatpanjang*. Jom FEKON Vol.1 No.2 Oktober 2014

<sup>13</sup> Siti Darmiatun & Nurhafizah, 2019. *Peningkatan Kompetensi Pedagogi Dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ( PKB ) Di Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal pendidikan TAMBUSAI. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019. Halaman 704-714.

<sup>14</sup> Lijan Poltak Sinambela, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.171

<sup>15</sup> Malayu Hasibuan, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta :PT Bumi Aksara, hlm.69

<sup>16</sup> Sedarmayanti, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama, hlm 190

Pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan kompetensi guru dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran lembaga itu sendiri. Hal ini senada dengan pernyataan Sinambela bahwa apabila organisasi memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, berkualitas, berkomitmen, dan berintegritas yang baik, maka dipastikan organisasi tersebut dapat berkembang dengan pesat.<sup>17</sup> Dengan demikian, secara lebih jauh pengembangan kompetensi guru akan mendorong peningkatan mutu organisasi dan secara kolektif meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, pada tanggal 13 April 2020, maka dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Muslimat NU (TA MNU) Jepara, Ibu Aminah Albar, S.Pd. diperoleh informasi awal bahwa TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara merupakan salah satu lembaga PAUD unggulan yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Muslimat (YPM) NU Kabupaten Jepara dan memiliki mutu yang baik dibuktikan dengan nilai akreditasi A dari BAN PAUD/PNF tahun 2017 dan 2018.<sup>18</sup> Siswanya berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Jepara, dan memiliki banyak prestasi yang patut dibanggakan. TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara ini sekaligus menjadi ikon keberhasilan organisasi Muslimat NU dalam menghadirkan lembaga PAUD yang bermutu untuk mendidik generasi emas kader Nahdliyyin yang berkualitas dan berdaya saing di masa depannya.

---

<sup>17</sup> Lijan Poltak Sinambela, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*..... hlm.168

<sup>18</sup> Wawancara studi pendahuluan dengan Kepala TK Terpadu TA MNU Jepara Ibu Aminah Albar tanggal 13 April 2020 di ruang Kepala pukul 10.00 WIB

Prestasi yang didapatkan tidak lepas dari kerja keras dan dedikasi para pendidik di dalamnya. Oleh karena itu, dukungan sekolah mutlak diperlukan untuk mengembangkan kompetensi para guru, salah satunya adalah melalui implementasi pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam studi pendahuluan dengan Kepala TK Terpadu TA MNU, diperoleh informasi bahwa TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Muslimat NU Jepara telah mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pihak eksternal maupun internal lembaga sendiri.<sup>19</sup> Banyak manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program pendidikan dan pelatihan tersebut. Selain untuk mengembangkan kompetensi dalam mengajar juga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan diri dan menjadi lebih percaya diri dalam aktivitas mengajar sehari-hari.

Beberapa data di atas menarik peneliti untuk mengetahui implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara tahun ajaran 2020/2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Data Wawancara dengan Kepala TK Terpadu TA MNU Jepara, Ibu Aminah Albar, pada hari Senin, 5 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kepala

- a. Bagaimana implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. Sejauh mana hasil pengembangan kompetensi profesional guru melalui implementasi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara Tahun Ajaran 2020/2021
- b. mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara Tahun Ajaran 2020/2021
- c. mengetahui sejauh mana hasil pengembangan kompetensi profesional guru melalui implementasi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di TK

Terpadu Tarbiyatul Athfal (TA) Muslimat NU Jepara Tahun Ajaran  
2020/2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan setelah peneliti melaksanakan penelitian ini, memiliki manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperluas hasanah keilmuan dan pengetahuan kepustakaan mengenai implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak.
- b. Diharapkan dapat mengembangkan kajian dan konsep yang lebih mendalam tentang implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberikan manfaat bagi TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Muslimat NU Jepara dalam melakukan pengelolaan program pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.
- b. Dapat memberikan referensi mengenai pengelolaan program pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sehingga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan yang sama untuk penelitian selanjutnya yang ingin dikembangkan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kompetensi profesional

Kompetensi secara bahasa berasal dari kata “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan, keahlian.<sup>20</sup> Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>21</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.<sup>22</sup> Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama tersebut.

Sedangkan definisi dari kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>23</sup> Senada dengan pengertian tersebut, Rusman juga menyatakan bahwa kemampuan profesional guru adalah

---

<sup>20</sup> Arifi, Sabaruddin dan Machali, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, 2017, Yogyakarta: FITK Sunan Kalijaga, hlm.201

<sup>21</sup> Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga, hlm.39

<sup>22</sup> Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>23</sup> Arifi, Sabaruddin dan Machali, 2017, *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*, Yogyakarta: FITK Sunan Kalijaga, hlm.206

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>24</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka definisi kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta pengembangan keprofesionalan sebagai guru.

## **2. Pendidikan dan Pelatihan**

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.<sup>26</sup> Pendidikan dalam suatu organisasi adalah proses transformasi pengetahuan dari seseorang kepada orang lain, dengan aspek yang lebih dominan adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan

---

<sup>24</sup> Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>25</sup> Jamil Suprihatiningkrum, 2014, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.97

<sup>26</sup> Lijan Poltak Sinambela, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.171

konseptor, sedangkan pelatihan adalah suatu proses pengembangan keterampilan tertentu.<sup>27</sup> Hasibuan juga menjelaskan bahwa pendidikan meningkatkan keahlian teoretis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.<sup>28</sup>

Pelatihan (*training*) meliputi aktivitas-aktivitas yang berfungsi meningkatkan unjuk kerja dan keterampilan seseorang dalam pekerjaan yang sedang dijalani atau yang terkait dengan pekerjaannya. Pendidikan (*education*) mencakup aktivitas yang lebih luas yakni meliputi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi menyeluruh seseorang.<sup>29</sup>

Widodo menjelaskan bahwa pendidikan merupakan akitivitas pembelajaran yang memiliki cakupan pengembangan kemampuan lebih luas dan menyeluruh jika dibandingkan pelatihan, memerlukan waktu yang lebih pendek serta perolehan gelar di akhir prosesnya. Sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan pengembangan keterampilan tertentu, dalam rentang waktu yang lebih pendek.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka pendidikan dan pelatihan dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

---

<sup>27</sup> Lijan Poltak Sinambela, 2017, ..... hlm.171

<sup>28</sup> Malayu Hasibuan, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta :PT Bumi Aksara, h.69

<sup>29</sup> Martiningsih, 2011, *Optimasi Diklat Kompetensi Pendidik Sebagai Upaya Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan*, Salatiga :Seminar Nasional Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan, hlm.8

<sup>30</sup> Suparno EkoWidodo, 2015, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm.82

melalui proses belajar yang simultan, sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang dibutuhkan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan sesuai yang dipersyaratkan.

### 3. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa definisi guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>31</sup> Demikian pula Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>32</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa sebutan guru mencakup :

- a. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir
- b. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah
- c. Guru dalam jabatan sebagai pengawas

---

<sup>31</sup> KKBI Online <https://kbbi.web.id/guru> diakses tanggal 1 September 2019

<sup>32</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108

Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka guru adalah pendidik profesional yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik berakhlak mulia yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan.

#### **4. Taman Kanak-kanak**

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 28 menjelaskan bahwa PAUD diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal melalui pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), jalur pendidikan non formal melalui Kelompok Bermain (KB) dan jalur informal melalui pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>34</sup> Selanjutnya dijelaskan pula dalam pasal yang sama bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

---

<sup>33</sup> UU RI No 14 tahun 2005

<sup>34</sup> UU Sisdiknas no 20 tahun 2003

Dalam Permendiknas no 137 tahun 2014 juga disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).<sup>35</sup>

Dijelaskan dalam Juknis penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak juga disebutkan bahwa Taman Kanak-kanak, yang selanjutnya disingkat TK, adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 5 dan 6 tahun.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas maka Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun untuk menumbuhkembangkan potensi anak usia dini.

## **F. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>35</sup> Permendiknas no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>36</sup> Direktorat Pembinaan PAUD, 2015, *Juknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak tahun 2015*, Jakarta : KEMDIKBUD

Berikut paparan tulisan atau kajian hasil penelitian terdahulu yang mengangkat tema tentang implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu:

- a. Penelitian Siti Darmiatun dan Nurhafizah (2019) yang berjudul Peningkatan Kompetensi Pedagogi dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di Kabupaten Dharmasraya.<sup>37</sup> Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu : (1) Kompetensi adalah kemampuan seorang berupa pengetahuan yang disertai tindakan dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai (2) kompetensi yang harus ada pada seorang guru adalah kompetensi pedagogik dan profesional (3) kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas digunakan dalam proses belajar mengajar (5) upaya-upaya yang dilakukan panitia pelaksanaan penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan program diklat PKB di kabupaten dharmasraya dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru TK.

---

<sup>37</sup> Siti Darmiatun & Nurhafizah. 2019. *Peningkatan Kompetensi Pedagogi Dan Profesional Guru Tk Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ( PKB ) Di Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal pendidikan TAMBUSAI. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019. Halaman 704-714.

- b. Penelitian Rina dkk (2020) yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru RA Sakinah Kota Bogor melalui Diklat Dasar PAUD.<sup>38</sup> Penelitian ini dilakukan di RA Sakinah Bogor dengan menggunakan 3 siklus penelitian tindakan dengan perkiraan target diklat yang dapat dicapai. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan Diklat Dasar PAUD telah mampu meningkatkan kompetensi profesional dan kinerjanya. Kompetensi profesional guru meliputi dimensi kemampuan, penguasaan dan implementasi. Sedangkan kinerja guru meliputi dimensi peningkatan pengetahuan tentang PAUD, keterampilan dan sikap guru. Dengan demikian Diklat Dasar PAUD telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru RA Sakinah sehingga dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih bermutu.
- c. Penelitian yang dilaksanakan oleh Isnaini dkk (2020) yang berjudul Analisis Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik PAUD di Kota Sukabumi.<sup>39</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik PAUD di kota Sukabumi. Data yang dikumpulkan dari lapangan berupa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistika dan metode deskriptif. Hasil uji koefisien

---

<sup>38</sup> Rina, Abidin, Herawati, 2020, *Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru RA Sakinah Kota Bogor melalui Diklat Dasar PAUD*, Jurnal : Teknologi Pendidikan, vol 9 no 2, Juli 2020, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

<sup>39</sup> Isnaini, Siwiyanti, Ibnu Hurri, 2020, *Analisis Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik PAUD di Kota Sukabumi*, jurnal Utile, vol VI, nomer 2, Desember 2020 hal 200-209.

determinasi dilihat nilai ( $R$  kuadrat) sebesar 0,9132 sehingga dapat diartikan pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi dalam mengukur pengaruh terhadap variabel kompetensi profesional sebesar 83,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar variabel yang diteliti oleh peneliti dan dari uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh dalam peningkatan kompetensi profesional pendidik PAUD di kota Sukabumi.

- d. Tesis Lies Zumroh (2018) yang berjudul Efektifitas Diklat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Metodik Guru PAUD di Kabupaten Malang.<sup>40</sup> Penelitian ini menggunakan metode random sampling menggunakan Kecamatan di daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) dalam hal pendidikan di antara daerah lain yang mendapat bantuan penyelenggaraan diklat dasar pendidik PAUD di lingkungan Kabupaten Malang dan 1 Kecamatan non 3T sebagai pembanding bagi ketiga Kecamatan lainnya. Dari hasil uji-t paired sample, peneliti menyimpulkan untuk daerah 3T kemampuan peserta masih belum sebaik kemampuan peserta non 3T. Secara umum, pelaksanaan diklat dasar tenaga pendidik anak usia dini di Kabupaten Malang berhasil meningkatkan kemampuan mengajar pesertanya.
- e. Tesis yang ditulis oleh Miftahul Mu'izz (2017) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan

---

<sup>40</sup> Lies Zumroh, 2018, *Efektifitas Diklat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi dan Metodik Guru PAUD Di Kabupaten Malang*, Tesis, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang

Kompetensi Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”.<sup>41</sup> Dari hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan melalui melalui 6 tahapan pendidikan dan pelatihan yang meliputi yaitu; (1) analisis kebutuhan pelatihan (*Training Need Assessment*), (2) menetapkan tujuan pelatihan, (3) pengembangan kurikulum, (4) persiapan pelaksanaan diklat, (5) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, (6) evaluasi, pada dasarnya hal tersebut telah dilakukan cukup baik hanya saja terdapat kekurangan dalam hal evaluasi, evaluasi diklat yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Bandar Lampung tidak berkesinambungan dan penyelenggaraannya hanya di tempat pelatihan saja, dan tidak disertai dengan tindak lanjut bagaimana penerapan kemampuan yang telah diperoleh dalam upaya pemanfaatan kemampuan itu benar-benar dikuasai secara profesional.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu sebagaimana di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu meneliti pengembangan kompetensi profesional guru TK melalui pendidikan dan pelatihan. Namun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah melengkapi penelitian terdahulu dengan memfokuskan subjek penelitian pada guru taman kanak-kanak yaitu di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Muslimat NU Jebara

---

<sup>41</sup> Abdul Muizz, 2017, *Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, tesis : IAIN Raden Intan Lampung

## G. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tesis ini, maka peneliti memaparkan sistematika penyusunan tesis sebagai berikut:

- a. Bagian awal, terdiri dari terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembaan, moto, daftar isi,
- b. Bagian Isi, meliputi:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari tiga sub bahasan. Sub bab pertama membahas kajian teori yang meliputi: kompetensi profesional guru taman kanak-kanak serta implementasi pendidikan dan pelatihan. Sub bab kedua membahas kerangka pikir.

Bab III : Metodologi Penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi empat sub bahasan, meliputi: Sub bab pertama membahas gambaran objek penelitian. Sub bab kedua membahas paparan data penelitian, yang meliputi: *Pertama*, implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru TK Terpadu Tarbiyatul

Athfal Muslimat NU Jepara. *Kedua*, faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Muslimat NU Jepara. *Ketiga*, hasil implementasi pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru TK Terpadu Tarbiyatul Athfal Muslimat NU Jepara. Sub bab ketiga, pembahasan hasil penelitian. Sub bab keempat berisi tentang keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

- c. Bagian Akhir, terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan curriculum vitae

